

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan jelas. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam suatu kelompok sosial untuk mengungkapkan gagasan, opini, pikiran, ataupun perasaan kepada orang lain. Dalam mengungkapkan gagasan, opini, pikiran, dan perasaan tersebut terdapat dua buah cara yaitu, secara langsung dan tidak langsung. Pengungkapan secara langsung yaitu mengungkapkan suatu hal secara lugas tanpa ada sebuah perumpamaan. Sedangkan pengungkapan secara tidak langsung adalah mengungkapkan sesuatu hal dengan menggunakan sebuah perumpamaan, contohnya menggunakan idiom, peribahasa, dan lainnya.

Seperti dalam buku Semantik Leksikal diungkapkan bahwa “Di dalam kehidupan sehari-hari, kadang-kadang manusia tidak berkata terus terang. Bahkan kadang-kadang hanya menggunakan isyarat tertentu. Hal seperti ini terjadi karena : (i) mengharapkan sesuatu; (ii) mengejek; (iii) membandingkan; dan (iv) menasihati.” (Mansoer Pateda, 2001 : 231)

Ungkapan secara tidak langsung itu digunakan masyarakat untuk memperhalus penyampaian gagasan, opini, pikiran, maupun perasaan kepada lawan bicara. Masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan idiom dan peribahasa dalam karya sastra, drama, dan lainnya.

Dalam buku Linguistik Umum, definisi Idiom adalah : “Satuan ujaran yang maknanya tidak dapat ‘diramalkan’ dari makna-makna unsurnya baik secara leksikal maupun secara gramatikal.” (Abd.Chaer, 2003 : 296)

Seperti contoh berikut :

1. Adikku sedang menulis di *meja hijau*
2. Perampok Bank itu telah diseret ke *meja hijau*

Pada kalimat pertama *meja hijau* memiliki makna sesuai dengan kata pembentuknya sehingga pada kalimat tersebut memang ada sebuah meja yang berwarna hijau, akan tetapi untuk kalimat kedua, *meja hijau* memiliki makna pengadilan. Kata ‘meja’ dan ‘hijau’ pada kalimat kedua bergabung membentuk satu kata dengan makna yang tidak dapat diartikan secara leksikal dari kata yang membentuknya karena penggabungan tersebut telah membentuk satu kata dengan makna baru.

Dalam bahasa Jepang idiom dikenal dengan nama *kanyooku*. Dalam buku

Kokugo Gaku Daijiten definisi *kanyooku* adalah :

いつでも二つ以上の単語が一続きに、または、相応じて用いられ、その結合が全体として、ある固定した意味を表すものをさす。(Kokugogakkai、1980 : 207)

Itsudemo futasu ijoo no tango ga hitotsuzuki ni, mata wa sōjite mochiware, sono ketsugo ga zentai toshite, aru koteishita imi o arawasu mono o sasu.

“Gabungan dari 2 kata atau lebih yang satu aliran, lalu digunakan secara serasi, dan gabungan keseluruhannya memiliki makna tertentu”

Contoh:

1. 水が合わない。

この土地はどうも私には水が合わない (Kuramochi dkk : 1987 ;701)

Arti : “tabiat/watak orang-orang disini tidak cocok untuk saya”

2.水に流す

過去のことは水に流して、協力しよう (Kuramochi dkk : 1987 ;702)

Arti : “Mari kita melupakan hal yang telah lalu”

3.火の手が上がる

マンション建設に、地元から反対運動の火の手が上がる (Kuramochi dkk : 1987 ; 639)

Arti : “Aksi perlawanan protes keras dari daerah setempat terhadap pembangunan manshion”

4.水を打ったよう

場内は水を打ったように静まり返っていた (Kuramochi dkk : 1987 ;702)

Arti : “Lapangan menjadi hening seperti tidak ada satu suarapun yang terdengar”

5. 水の泡になる

ここであきらめては今までの努力が水の泡になってしまう (Kuramochi dkk : 1987 ;702)

Arti : “Kalau menyerah sampai di sini usahanya menjadi sia-sia”

Masyarakat Jepang juga sering menggunakan *kanyooku* dalam bahasa lisan dan tulisan. Seperti yang diutarakan dalam buku Gogen Kanyoogo :

我々の日常の言語生活において慣用句はどのように使われているであろうか。話言葉の面から見ると日常の会話、講演、ラジオ、テレビ、などの放送が考えられる書き言葉では新聞、雑誌、小説、詩歌、などが対象となるであろうことに教育の立場からは教科書生徒の作文入学試験問題入社試験などが吟味が必要であろう。(Sasuzo Oka, 1975 :175)

“Ware-ware no nichijoo no gengo seikatsu ni oite kanyooku wa dono yooni tsukawarete iru de arooka. Hanashi kotoba no men kara miru to nichijoo no

kaiwa. Kooen. Raijo. Terebi nado no hoosoo ga kangaerareru kaki kotoba dewa shinbun, zasshi, shosetsu, shiika, nado ga taishoo to naru de aroo koto ni kyooiku no tachiba kara wa kyookasho seito no sakubun nyuugaku shiken mondai nyuusha shiken mondai nado ga ginmi ga hitsuyoo de aroo.”

“Dalam kehidupan kita sehari-hari bagaimana *kanyooku* digunakan? Dalam bahasa lisan *kanyooku* digunakan dalam percakapan sehari-hari, ceramah, siaran radio, siaran televisi, dan lain-lain dalam bahasa tulisan sering digunakan dalam surat kabar, majalah, novel, puisi, dan lain-lain. Kemudian dalam bidang pendidikan *kanyooku* merupakan hal yang perlu ditampilkan dalam buku pelajaran, karangan pelajar, soal ujian masuk perguruan tinggi, ujian masuk perusahaan dan lain-lain.”

Kanyooku jumlahnya sangat banyak dan dibangun oleh berbagai macam unsur. Oleh karena itu banyak yang menjadikan *kanyooku* sebagai bahan penelitian. Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mencari arti beberapa *kanyooku* secara leksikal dan idiomatikalnya. Sebagian besar dari penelitian yang telah ada umumnya meneliti *kanyooku* yang terbentuk dari anggota tubuh. Penulis menemukan sebuah hasil penelitian mengenai *kanyooku* dengan topik bahasan selain *kanyooku* yang memiliki unsur anggota tubuh, yaitu Kiki Amelia Sade, “Analisis Makna *Kanyooku* yang Menggunakan Unsur-unsur Nama-nama Hewan dalam bahasa Jepang”, dan sebuah penelitian yang meneliti tingkat pemakaian *kanyooku*, yaitu Yenni Lusianti, “Tinjauan Terhadap *Kanyooku* Berkaitan dengan Tingkat Pemakaiannya dalam Masyarakat Jepang Dewasa Ini”.

Adapun alasan penulis memilih *kanyooku* yang terbentuk dari unsur air dan api ini :

1. Makna dari suatu idiom tidak sesuai dengan makna leksikalnya, maka dibutuhkan pemahaman secara idiomatikal untuk mengetahui makna yang sesungguhnya.

2. *Kanyooku* dapat digunakan untuk memperhalus bahasa dalam mengungkapkan pikiran, pendapat, dan isi hati kepada lawan bicara, serta menurut Sasuzo Oka, masyarakat Jepang menggunakan *kanyooku* dalam bahasa lisan dan tulisan seperti pada percakapan sehari-hari, ceramah, siaran radio, siaran televisi, surat kabar, majalah, novel, puisi, dan lainnya.
3. Karena unsur air dan api memiliki sifat-sifat/karakter unik yang memiliki makna tersendiri, maka penulis ingin mengetahui, mengekspresikan makna-makna apakah *kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api, serta penelitian ini belum pernah dibahas sebelumnya

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana makna leksikal dan idiomatikal *kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api.
- b. Bagaimana klasifikasi jenis *kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api berdasarkan jenis kata bantu dan kata pembentuk yang digunakan
- c. Bagaimanakah struktur dan pembentukan *kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api.
- d. Situasi yang seperti apakah *kanyooku* tersebut dapat digunakan
- e. Mengekspresikan makna-makna apakah *kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap berjalan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan yang hendak dicapai, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya akan mengkaji struktur, makna leksikal dan idiomatikal, serta pembentukan *kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api saja yang diambil dari buku *Koji Kotowaza Kanyooku Jiten* dan *Reikai Kanyooku Jiten*.
- b. Penelitian ini hanya akan mengklasifikasikan *kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api berdasarkan jenis kata bantu dan kata pembentuk berdasarkan buku *Kanyooku no Imi to Yoohoo* dan *Reikai kanyooku Jiten*.
- c. Penelitian ini hanya akan meneliti situasi penggunaan *kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api berdasarkan buku *Koji Kotowaza Kanyooku Jiten* dan *Reikai kanyooku Jiten*.
- d. Penelitian ini akan membuktikan mengekspresikan makna-makna apakah *kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui struktur, makna leksikal dan idiomatikal, serta pembentukan *kanyooku-kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api berdasarkan buku *Koji Kotowaza Kanyooku Jiten* dan *Reikai kanyooku Jiten*.

2. Untuk mengetahui bagaimana situasi penggunaan *kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api.
3. Untuk mengetahui mengekspresikan makna-makna apakah *kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

1. Dapat memahami serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai *kanyooku* agar terhindar dari kesalahan.
2. Dapat menambah wawasan berbahasa dalam berkomunikasi, sehingga dapat memperkaya penyampaian gagasan untuk berkomunikasi
3. Dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dan bagi peneliti berikutnya.

D. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik, maka digunakan suatu metode penelitian. Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian pendidikan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan. (Sutedi, 2004 : 21)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan data (Surakhmad, 1982 : 40).

2. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah *kanyooku-kanyooku* yang terbentuk dari unsur air dan api yang diambil dari buku ***Reikai Kanyooku Jiten*** dan ***Kooji Kotowaza Kanyooku Jiten***.

3. Langkah-langkah

Langkah-langkah analisis data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Tahap persiapan

1.1 Mengumpulkan informasi mengenai *kanyooku*

1.2 Mengumpulkan *kanyook-kanyooku* yang terbentuk dari unsur air dan api dari buku ***Reikai Kanyooku Jiten*** dan ***Kooji Kotowaza Kanyooku Jiten***.

2. Tahap pelaksanaan

2.1 Mengklasifikan *kanyooku* berdasarkan nama dari unsur air dan api

2.2 Menerjemahkan *kanyooku* melalui contoh kalimatnya

2.3 Menganalisis struktur, makna, dan pembentukan *kanyooku-kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api.

2.4 Mengklasifikasikan *kanyooku* berdasarkan jenis kata bantu yang mengikutinya serta berdasarkan unsur-unsur pembentuknya.

3. Tahap penyimpulan

3.1 Mengambil kesimpulan mengenai makna dari *kanyooku*

3.2 Mengambil kesimpulan mengenai struktur, makna, dan pembentukan *kanyooku-kanyooku* yang menggunakan unsur air dan api.

3.3 Mengambil kesimpulan mengenai situasi penggunaan *kanyooku* yang terkait

E. Definisi Operasional

1. Analisis : menyelidiki suatu peristiwa (karangan, perbuatan untuk mengetahui apa sebab – sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya (Poerwadarminta, 182 : 2). Metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang bertujuan memecahkan masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data (Surakhmad, 1982 : 40).
2. Makna : pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Depdiknas, 2001 : 703)
3. *Kanyooku* (慣用句) : rangkaian 2 buah kata atau lebih yang mempunyai makna tertentu (Matsumura Akira, 1971 :150). Contoh : *hana ga takai, mizu ga awanai, mizu to abura*, dan lainnya.
4. Unsur air dan api : Unsur adalah zat asal (Daryanto, 1997 : 621). Air adalah benda cair yang biasa terdapat di danau, sungai, sumur dan sebagainya yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup (Daryanto, 1997 : 24). Api adalah cahaya panas yang berasal dari sesuatu yang terbakar (Daryanto, 1997 : 52). Unsur air dan api adalah unsur pembentuk *kanyooku* yang dipakai dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini mengemukakan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan pengertian idiom dan *kanyooku*, jenis *kanyooku* beserta contoh dan artinya serta fungsi *kanyooku* bagi masyarakat Jepang.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, obyek penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Analisis Data

Bab ini menyajikan data dan menganalisisnya

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran bagi pembelajar bahasa Jepang dan peneliti selanjutnya